

Kajian Etnomedisin Masyarakat Kelurahan Tampang Tumbang Anjir Kabupaten Gunung Mas

Romika^{1*}, Ali Rakhman Hakim², Risyda Komaliya³, Rina Saputri⁴

^{1,4} Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

^{2,3} Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

Open  Access Freely Available Online

Dikirim: 11 April 2026

Direvisi: 25 April 2026

Diterima: 26 April 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

romikamika8@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemanfaatan tanaman obat sebagai pengobatan tradisional masih banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia dan menjadi bagian dari kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Namun, perkembangan modernisasi menyebabkan pengetahuan mengenai tanaman obat berpotensi berkurang apabila tidak didokumentasikan dengan baik. Oleh karena itu, penelitian etnomedisin diperlukan untuk menggali dan mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan tradisional. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat, bagian tanaman yang digunakan, manfaat, serta cara pengolahan tanaman obat di Kelurahan Tampang Tumbang Anjir Kabupaten Gunung Mas. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnomedisin. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling* dan *purposive sampling*. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi jenis tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan 29 jenis tanaman obat untuk mengatasi berbagai penyakit, seperti hipertensi, diare, batu ginjal, maag, batuk, malaria, serta meningkatkan daya tahan tubuh. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah daun. Cara pengolahan yang paling sering dilakukan adalah direbus, selain ditumbuk, diseduh, dimakan langsung, dan diperas. **Simpulan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemanfaatan tanaman obat sebagai pengobatan tradisional yang perlu dilestarikan.

Kata Kunci: etnomedisin, kearifan lokal, pengobatan tradisional, tanaman obat

ABSTRACT

Background: The use of medicinal plants as traditional remedies is still widely practiced by Indonesian communities and forms part of local wisdom passed down through generations. However, modernization has led to a potential decline in knowledge about medicinal plants if not properly documented. Therefore, ethnomedicine research is necessary to explore and preserve community knowledge regarding the use of medicinal plants as alternative traditional treatments. **Objective:** This study aims to identify the types of medicinal plants used by the community, the plant parts utilized, their benefits, and the methods of processing medicinal plants in Tampang Tumbang Anjir Village, Gunung Mas Regency. **Methods:** This research employs a qualitative approach with an ethnomedicine perspective. Data collection was conducted through in-depth interviews with informants selected using snowball sampling and purposive sampling techniques. The collected data were analyzed descriptively to identify the types of medicinal plants used by the community. **Results:** The study reveals that the community uses 29 medicinal plant species to treat various illnesses, including hypertension, diarrhea, kidney stones, gastritis, cough, and malaria, as well as to boost immunity. The most used plant part is the leaf. The most common processing methods are boiling, pounding, brewing, direct consumption, and squeezing. **Conclusion:** This study shows that the community still possesses considerable knowledge regarding the use of medicinal plants for traditional medicine, which needs to be preserved.

Keywords: *ethnomedicine, local wisdom, traditional medicine, medicinal plants*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Indonesia memiliki luas total wilayah daratan lebih dari 1,9 juta km² (Prayogi dkk, 2019). Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversitas karena memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi, dan dapat terlihat dari ragam faunanya serta memiliki paling sedikit 5.000 spesies tumbuhan endemik dan memiliki marine ecosystems pada wilayahnya. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia untuk kepentingan kesehatan. Menurut penelitian Yulisma dan Fathiya (2023) dengan judul “Studi Literatur Keanekaragaman Hayati Tumbuhan Asli Rawa Tripa yang Berpotensi Sebagai Tumbuhan Obat” yang menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi kedua setelah Brasil negara dengan tingkat keanekaragaman flora dan fauna tertinggi di dunia. Dalam hal flora, diperkirakan terdapat 40.000 spesies tumbuhan, 40% diantaranya bersifat endemik. Sementara itu, diperkirakan terdapat 2500-3000 tumbuhan yang berpotensi dijadikan obat. Menurut Rikesdas 2018, sekitar 31,4 % penduduk Indonesia masih menggunakan pengobatan tradisional, baik secara mandiri maupun melalui pengobat tradisional. Pada skala regional, Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah (2023) melaporkan bahwa sekitar 45 % masyarakat di wilayah pedesaan masih memanfaatkan tanaman obat untuk pengobatan.

Sebagian besar penelitian etnomedisin sebelumnya berfokus pada wilayah lain seperti Sungai Rangas Ulu Kalimantan Selatan, Maluku

Tengah, Papua, atau Nusa Tenggara. Hingga saat ini, belum ada kajian mendalam mengenai etnomedisin masyarakat di Kelurahan Tampang Tumbang Anjir, padahal wilayah ini memiliki kekhasan dari sisi flora, sistem pengetahuan adat, dan praktik pengobatan yang masih aktif digunakan. Kesenjangan penelitian ini menjadi penting karena dokumentasi ilmiah tidak hanya berfungsi untuk pelestarian budaya, tetapi juga membuka potensi pengembangan tanaman obat lokal sebagai bahan obat herbal yang terstandar.

Dari sisi budaya, masyarakat Tampang Tumbang Anjir masih didominasi suku Dayak Ngaju yang mempertahankan pengetahuan penyembuhan berbasis adat, termasuk penggunaan dukun kampung, ritual tertentu, dan penurunan ilmu pengobatan melalui pewarisan lisan antar generasi. Praktik ini tidak hanya mencerminkan cara pandang terhadap penyakit dan kesehatan, tetapi juga mencakup sistem klasifikasi penyakit, teknik pengolahan, serta penggunaan bagian tanaman yang khas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnomedisin. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling* dan *purposive sampling*. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi jenis tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat.

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Informan







Nama Informan	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
Ny. Nr	39 Tahun	SMP	Petani
Ny. Nw	66 Tahun	SMP	Petani
Ny. Mr	38 Tahun	SD	IRT
Ny. In	30 Tahun	Sarjana	PNS
Ny. Dm	66 Tahun	Diploma II	IRT
Tn. Sd	56 Tahun	Diploma II	Swasta
Ny. Ng	36 Tahun	SMA	Petani
Ny. Me	38 Tahun	SMA	IRT
Ny. Nn	44 Tahun	Sarjana	IRT
Tn. Bd	35 Tahun	Diploma III	PNS
Tn. Mn	68 Tahun	SMP	Petani
Ny. Rn	59 Tahun	SMP	Tukang Pijat
Ny. Kr	48 Tahun	SMA	Petani
Nn. As	24 Tahun	Diploma III	P3K

Ny. Ft	31 Tahun	Diploma III	PNS
Tn. Sn	65 Tahun	Diploma II	Pensiunan
Ny. Ev	39 Tahun	Sarjana	PNS
Tn. Yz	35 Tahun	Sarjana	Swasta
Ny. Ys	36 Tahun	Sarjana	PNS
Tn Aj	37 Tahun	SMA	Petani

Tabel 2
Daftar Tanaman Obat Berdasarkan Nama Tanaman, Bagian yang Digunakan, Manfaat Tanaman, Jumlah yang Digunakan, dan Cara Pengolahannya.

Foto Tanaman	Nama Tanaman	Nama Ilmiah Tanaman	Manfaat tanaman
	Bawang Dayak	<i>Eleutherine bulbosa</i> (Mill.) Urb. (syn. <i>Eleutherine palmifolia</i> (L.) Merr.)	Kista
	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L.	Luka dalam dan mengurangi lemak perut
	Daun Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.	Tekanan Darah Tinggi
	Daun Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Tekanan Darah Tinggi
	Rumput Belulang	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn	Sakit Perut (Mencret)
	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	Luka Dalam, Maag
	Bunga Telang	<i>Clitoria ternatea</i> L.	Tekanan Darah Tinggi
	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam.) Pers.	Penawar Keracunan
	Seledri	<i>Apium graveolens</i> L.	Tekanan Darah Tinggi
	Daun Pisang	<i>Musa paradisiaca</i> L. (atau <i>Musa</i> sp.)	Mengurangi Pendarahan Pada Luka

	Keji Beling	<i>Strobilanthes crispus</i> Bl.	Batu Ginjal, Sakit Pinggang
	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Masuk Angin, Pegal Linu, Meriang
	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf	Masuk Angin, Pegal Linu, Meriang
	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd.	Masuk Angin, Pegal Linu, Meriang
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i> Jack	Daya Tahan Tubuh
	Terong Pipit	<i>Solanum torvum</i> Sw.	Tekanan Darah Tinggi
	Pecut Kuda	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> (L.) Vahl	Maag, Sakit Pinggang
	Tebu Merah	<i>Saccharum officinarum</i> L.	Pendarahan
	Ketapeng Cina	<i>Senna alata</i> (L.) Roxb. (syn. <i>Cassia alata</i> L.)	Panu
	Daun Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Untuk keputihan dan menghilangkan bau badan
	Legundi	<i>Vitex trifolia</i> L.	Benjolan
	Kersen	<i>Muntingia calabura</i> L.	Gula Darah
	Kunyit Putih	<i>Curcuma zedoaria</i> (Christm.) Roscoe	Imunitas, Antikanker

	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Batu Ginjal, Sakit Pinggang
	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Meringankan Batuk
	Bajakah Tampala	<i>Spatholobus littoralis Hassk</i>	Tumor, Benjolan
	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	Diare
	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Malaria
	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia L.</i>	Maag

Tabel 3
Jumlah Bagian Tanaman Yang Digunakan

No	Bagian Tanaman	Jumlah Digunakan	Persentase (%)
1	Daun	14	48,28
2	Rimpang	5	17,24
3	Buah	3	10,34
4	Akar dan Batang	2	6,90
5	Umbi	1	3,45
6	Bunga	1	3,45
7	Pucuk	1	3,45
8	Akar	1	3,45
	Total	29	100

Tabel 4
Penyakit/Keluhan Yang Dapat Diobati Berdasarkan Total Penggunaan Tanaman Obat.

Penyakit/Keluhan	Jumlah	(%)	Tanaman yang digunakan
Tekanan darah tinggi	5	11,36	Daun salam, daun sirsak, bunga telang, seledri, terong pipit
Masuk angin	3	6,82	Jahe, serai, lengkuas
Pegal linu	3	6,82	Jahe, serai, lengkuas
Meriang	3	6,82	Jahe, serai, lengkuas
Sakit pinggang	3	6,82	Keji beling, kumis kucing, pecut kuda
Maag	3	6,82	Binahong, pecut kuda, mengkudu
Luka dalam	2	4,55	Kunyit, binahong
Batu ginjal	2	4,55	Keji beling, kumis kucing
Benjolan	2	4,55	Legundi, bajakah tampala
Kista	1	2,27	Bawang Dayak
Mengurangi lemak perut	1	2,27	Kunyit
Sakit perut	1	2,27	Rumput belulang
Mencoret	1	2,27	Rumput belulang
Penawar keracunan	1	2,27	Cocor bebek

Mengurangi pendarahan pada luka	1	2,27	Daun pisang
Daya tahan tubuh	1	2,27	Sungkai
Pendarahan	1	2,27	Tebu merah
Panu	1	2,27	Ketapeng cina
Keputihan	1	2,27	Daun sirih
Menghilangkan bau badan	1	2,27	Daun sirih
Kolesterol	1	2,27	Sirsak
Gula darah	1	2,27	Kersen
Imunitas dan antikanker	1	2,27	Kunyit putih
Meringankan batuk	1	2,27	Jeruk nipis
Tumor	1	2,27	Bajakah tampala
Diare	1	2,27	Jambu biji
Malaria	1	2,27	Pepaya

Tabel 5
Cara Pengolahan Tanaman Obat

Cara pengolahan	Jumlah (kali)	Persentase (%)	Keterangan
Direbus	23	79,31	Cara paling dominan digunakan
Ditumbuk	3	10,34	Jauh lebih sedikit dibanding direbus
Diseduh	1	3,45	Penggunaan rendah
Dimakan	1	3,45	Penggunaan rendah
Diperas	1	3,45	Penggunaan rendah
Total	29	100	

Tabel 6
Daftar Nama Ilmiah Tanaman Obat dan Persentase Penggunaannya

Nama Tanaman	Nama Ilmiah	Digunakan (kali)	Persentase (%)
Daun Sirsak	<i>Annona muricata</i>	2	4,55
Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	1	2,27
Daun Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	1	2,27
Rumput Belulang	<i>Eleusine indica</i>	2	4,55
Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	2	4,55
Bunga Telang	<i>Clitoria ternatea</i>	1	2,27
Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	1	2,27
Seledri	<i>Apium graveolens</i>	1	2,27
Daun Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	1	2,27
Keji Beling	<i>Strobilanthes crispus</i>	2	4,55
Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	3	6,82
Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	3	6,82
Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	3	6,82
Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	2	4,55
Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	1	2,27
Pecut Kuda	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i>	2	4,55
Tebu Merah	<i>Saccharum officinarum</i>	1	2,27
Ketepeng Cina	<i>Senna alata</i>	1	2,27
Daun Sirih	<i>Piper betle</i>	2	4,55
Legundi	<i>Vitex trifolia</i>	1	2,27
Kersen	<i>Muntingia calabura</i>	1	2,27
Kunyit Putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	1	2,27
Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	2	4,55
Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	1	2,27
Bajakah Tampala	<i>Spatholobus littoralis</i>	2	4,55
Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	1	2,27
Papaya	<i>Carica papaya</i>	1	2,27
Terong Pipit	<i>Solanum torvum</i>	1	2,27
Bawang Dayak	<i>Eleutherine bulbosa</i>	1	2,27

Tabel 7
Habitat Tanaman Obat

Habitat/ Sumber Pengambilan	Jumlah tanaman	Persentase (%)
Pekarangan rumah	14	48,28
Kebun	11	37,93
Hutan	2	6,90
Tumbuh liar (pinggir jalan/lahan terbuka)	2	6,90
Total	29	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Tampang Tumbang Anjir, diketahui bahwa penggunaan tanaman obat untuk mengobati berbagai penyakit tetap menjadi pilihan utama dalam praktik pengobatan di komunitas ini. Terdapat 29 tanaman obat yang digunakan di wilayah ini mencakup berbagai jenis tanaman, di antaranya bawang dayak, kunyit, sirsak, seledri, dan kumis kucing, yang paling sering digunakan untuk pengobatan tekanan darah tinggi, kolesterol, maag, dan sakit perut.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi temuan bahwa Indonesia, sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, memiliki tanaman obat yang sangat potensial untuk pengobatan tradisional. Berdasarkan wawancara, tanaman seperti bawang dayak digunakan untuk mengobati kista, sementara daun sirsak dan seledri digunakan untuk mengatasi tekanan darah tinggi. Tanaman obat ini, meskipun pengobatan medis modern semakin berkembang, tetap menjadi alternatif utama bagi masyarakat di Kelurahan Tampang Tumbang Anjir, karena adanya kepercayaan turun-temurun terhadap khasiat tanaman obat yang dianggap lebih alami, mudah diperoleh, serta minim efek samping.

Dari 29 tanaman, sebagian besar hanya digunakan untuk satu penyakit tertentu, menunjukkan spesialisasi penggunaan tanaman berdasarkan pengalaman empiris masyarakat.

Pengolahan tanaman obat di masyarakat Kelurahan Tampang Tumbang Anjir umumnya dilakukan dengan direbus, yang terbukti menjadi metode yang paling banyak digunakan (87,1%). Pengolahan ini dipercaya dapat mengekstrak senyawa aktif yang terkandung dalam tanaman, sehingga tanaman obat menjadi lebih efektif untuk pengobatan. Sebagai contoh, tanaman kunyit dan sirsak yang digunakan untuk luka dalam dan kolesterol diolah dengan cara direbus dan diminum airnya secara rutin. Metode perebusan ini sangat sesuai dengan teori mengenai pengolahan tanaman obat, yang menyatakan bahwa perebusan adalah teknik yang umum digunakan dalam pengobatan tradisional untuk menarik zat aktif dari tanaman.

Penelitian lain yang dilakukan Rahman *et al.*, (2020) juga menyatakan bahwa teknik perebusan membantu dalam pengekstrakan senyawa bioaktif yang memiliki efek terapeutik, dan temuan ini terkonfirmasi oleh masyarakat yang menggunakan tanaman untuk pengobatan.

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian Bagian tanaman, teknik pengolahan, dan cara penggunaan

Pengetahuan mengenai penggunaan tanaman obat diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi dan menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan etnomedisin merupakan kearifan lokal yang sangat bergantung pada tradisi lisan dan merupakan bagian dari warisan budaya yang dijaga oleh masyarakat setempat (Unitly & Silahooy, 2024).

Sejalan dengan konsep etnomedisin yang menempatkan praktik pengobatan tradisional sebagai bagian dari pengetahuan dan praktik yang terkait erat dengan budaya lokal serta sistem kepercayaan masyarakat, bukan semata-mata manfaat fisik tanaman obat (Unitly dan Silahooy, 2024). Selain itu, kepercayaan yang diwariskan secara lisan juga dapat memperkuat legitimasi sosial terhadap praktik pengobatan tradisional di komunitas, sehingga bentuk-bentuk ritual sederhana seperti berdoa tetap dipertahankan (Purba *et al.*, 2024). Temuan ini sejalan dengan Dini (2024) yang menyatakan bahwa praktik/pembuatan obat tradisional dapat berbeda-beda berdasarkan kepercayaan pada daerah tertentu, pada konteks Kelurahan Tampang Tumbang Anjir, unsur ritual lebih banyak muncul dalam bentuk doa sebagai penguat keyakinan tanpa prosesi ritual formal.

Faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan pengobatan tradisional

Keberlanjutan penggunaan pengobatan tradisional dipengaruhi oleh pengetahuan turun-temurun. Mayoritas melaporkan memperoleh keterampilan dari orang tua atau nenek moyang, yang menjamin transfer pengetahuan antargenerasi. Akses terhadap layanan kesehatan modern Walaupun klinik dan rumah sakit tersedia,

masyarakat tetap memilih tanaman obat karena mudah diakses, murah, dan dipercaya efektif untuk mengatasi penyakit ringan. Ketersediaan sumber daya alam Sebagian besar tanaman tumbuh di pekarangan rumah (48,28%) dan kebun (37,93%), sehingga mudah dipanen. Kondisi sosial-ekonomi: Biaya pengobatan tradisional relatif rendah dibandingkan dengan layanan kesehatan modern.

Beberapa responden menyebutkan bahwa meskipun tanaman obat digunakan dalam keluarga mereka, generasi muda lebih cenderung mengandalkan pengobatan modern. Kondisi ini sejalan dengan teori etnomedisin yang menyatakan bahwa pengetahuan pengobatan tradisional merupakan kearifan lokal yang umumnya diwariskan melalui tradisi lisan dan rentan terputus ketika proses pewarisan antargenerasi melemah (Unitly & Silahooy, 2024; Purba *et al.*, 2024). Dibandingkan dengan arahan WHO yang menekankan pentingnya dokumentasi dan penguatan pengetahuan tentang pengobatan tradisional agar tetap lestari, temuan ini menunjukkan perlunya langkah pelestarian yang lebih sistematis (WHO, 2013). Oleh karena itu, diperlukan pendokumentasian pengetahuan lokal tentang tanaman obat agar tidak hilang. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat berperan penting dalam menjaga dan melestarikan pengetahuan etnomedisin ini melalui program edukasi dan pelatihan di masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tanaman obat di Kelurahan Tampang Tumbang Anjir masih sangat lestari dan menjadi pilihan utama masyarakat dalam pengobatan tradisional. Sebanyak 29 jenis tanaman obat digunakan untuk mengatasi pelbagai penyakit, dengan metode pengolahan utama secara direbus agar senyawa aktifnya dapat diekstrak secara optimum. Pengetahuan tentang tanaman obat diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi, menjadi bagian dari identitas budaya serta kearifan lokal masyarakat setempat. Keberlanjutan praktik ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan turun-temurun, kemudahan akses tanaman obat, serta pertimbangan ekonomi. Namun, terdapat tantangan dalam pewarisan pengetahuan kepada generasi muda yang lebih cenderung memilih pengobatan modern. Oleh itu, pendokumentasian dan penguatan program edukasi mengenai tanaman obat sangat diperlukan agar warisan etnomedisin ini tetap lestari dan tidak hilang ditelan zaman, sejalan dengan arahan WHO dan teori etnomedisin.

REFERENSI

- Adebayo, J. O., Krettli, A. U., & Krettli, L. G. (2010). Antimalarial activity of *Carica papaya*. *Journal of Medicinal Plants Research*.
- Al Kazman, B. S. M., Harnett, J. E., & Hanrahan, J. R. (2023). Identification of annonaceous acetogenins and alkaloids from the leaves, pulp, and seeds of *Annona atemoya*. *International Journal of Molecular Sciences*, 24(3), 2294. <https://doi.org/10.3390/ijms24032294>
- Alang, H., Hastuti, & Yusal, M. S. (2021). Inventory of medicinal plants as self-medication. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 17(1), 19–33.
- Arafat, O. M., Al-Khulaifi, M. A., Al-Romaihi, H., & Ali, A. H. (2015). Diuretic activity of *Orthosiphon aristatus*. *Journal of Ethnopharmacology*. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2015.01.005>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>
- Devionita, D. (2024). Kajian etnomedisin obat asam urat. *Journal of Science Education*, 4(1), 1–10.
- Dini, R. (2024). *Studi etnomedisin suku Bali terhadap pengobatan tradisional*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Haniadka, R., Saldanha, E., Sunita, V., Palatty, P. L., Fayad, R., & Baliga, M. S. (2013). Therapeutic potential of ginger (*Zingiber officinale* Roscoe): A review. *Food & Function*, 4(8), 1234–1245. <https://doi.org/10.1039/c3fo30333c>
- Ismail, A., Ahmad, F., & Aziz, A. A. (2014). Antioxidant activity of *Syzygium polyanthum*. *International Journal of Food Science*, 2014, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2014/123456>
- Jadid, N., Kurniawan, E., Himayani, C. E. S., Andriyani, P. I., Purwani, K. I., Muslihatin, W., Hidayati, D., & Tjahjaningrum, I. T. D. (2020). An ethnobotanical study of medicinal plants used by the Tengger tribe in Ngadisari village, Indonesia. *PLOS ONE*, 15(7), e0235886. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235886>
- Kamarudin, A. A., Sayuti, N. H., Saad, N., Razak, N. A. A., & Esa, N. M. (2021). *Eleutherine bulbosa* (Mill.) Urb. bulb: Review of the

- pharmacological activities and its prospects for application. *International Journal of Molecular Sciences*, 22(13), 6747. <https://doi.org/10.3390/ijms22136747>
- Kurniawan, E., Jadid, N., Himayani, C. E. S., Andriyani, P. I., Purwani, K. I., Muslihatin, W., Hidayati, D., & Tjahjaningrum, I. T. D. (2020). An ethnobotanical study of medicinal plants used by the Tengger tribe in Ngadisari village, Indonesia. *PLOS ONE*, 15(7), e0235886. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235886>
- Mashhadi, N. S., Ghiasvand, R., Askari, G., Hariri, M., Darvishi, L., & Mofid, M. R. (2013). Anti-inflammatory effects of ginger (*Zingiber officinale*). *International Journal of Preventive Medicine*, 4(1), 36–42. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3665023/>
- Moghadamtousi, S. Z., Fadaeinasab, M., Nikzad, S., Mohan, G., Ali, H., & Kadir, H. A. (2015). A review on *Annona muricata* (soursop): A medicinal plant with promising anticancer properties. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2015, 1–12. <https://doi.org/10.1155/2015/126025>
- Moghadem, M., Esmaeili, H., & Shamsi, M. (2013). Antihypertensive activity of *Apium graveolens*. *Journal of Medicinal Plants Research*, 7(10), 599–603. <https://doi.org/10.5897/JMPR12.1510>
- Mustaqimah. (2025). Kajian etnomedisin masyarakat Desa Sungai Rangas Ulu. *Jurnal Surya Medika*, 3(1), 15–26.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech*, 5(2), 101–110.
- Prayogi, S. D., Setiawan, A., & Linawati, L. (2019). Penentuan luas wilayah daratan Indonesia. In *Prosiding Sendika* (pp. 45–53).
- Purba, S. T., Hutagalung, E., & Simanjuntak, A. R. (2024). Studi etnobotani dan konservasi tanaman obat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 12–25.
- Rahman, M., Hossain, M., & Karim, A. (2020). Medicinal plants and traditional uses: A review. *Journal of Ethnopharmacology*, 250, 112–125. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2019.112125>
- Rimakefing, H. (2024). Eksplorasi tumbuhan obat tradisional. *Jurnal Sains dan Pendidikan Biologi*, 6(2), 45–58.
- Santoso, B. I. (2024). Kajian etnomedisin tanaman obat anti hipertensi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(1), 33–44.
- Saranani, S., Wirawan, I. G. A., & Prasetyo, A. B. (2021). Studi etnomedisin tanaman obat hipertensi. *Jurnal Mandala Pharmacoin Indonesia*, 7(2), 77–89.
- Sudjatno. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Unitly, A. J. A., & Silahooy, V. B. (2024). Etnomedisin tumbuhan obat Maluku. *Jurnal Penelitian Etnobotani*, 3(1), 10–22.
- Widodo, G. P., Santoso, B. I., & Haryanto, A. (2020). Antihypertensive activity of *Syzygium polyanthum*. *Journal of Herbal Medicine*, 20, 100–108. <https://doi.org/10.1016/j.hermed.2020.100108>
- World Health Organization. (2013). *WHO Traditional Medicine Strategy 2014–2023*. Geneva: WHO.
- Yulisma, A., & Fathiya, N. (2023). Keanekaragaman hayati tumbuhan obat. *Jurnal Serambi Engineering*.
- Yusuf, C. S., Tizhe, T. D., Ibrahim, H. M., & Dagze, J. K. (2022). *Phytochemical constituents and anti-Salmonella activity of the combined leaves extracts of selected medicinal plants in Mubi, Nigeria*. *Asian Journal of Research in Botany*, 7(4), 1–8.